

## Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sub Sektor Otomotif (Studi Di Bursa Efek Indonesia 2020-2024)

Amanda Rania Faizah<sup>1</sup>, Agnes Ratna Pudyaningsih<sup>2</sup>, Nurul Akramiah<sup>3</sup>  
Universitas Merdeka Pasuruan

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 23 Agustus 2025

Revised: 29 Agustus 2025

Accepted: 30 Agustus 2025

#### Keywords:

Rasio Likuiditas

Rasio Solvabilitas

Rasio Profitabilitas

Kinerja Keuangan

Sub Sektor Otomotif

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Periode tersebut dipilih karena mempresentasikan dampak pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 terhadap industri otomotif. Analisis dilakukan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dengan metode *sampling purposive*, serta menghasilkan tiga sampel utama yaitu PT Astra International Tbk, PT Astra Otoparts Tbk dan PT Indomobil Sukses International Tbk. Data diperoleh dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang tersedia di situs resmi BEI. Hasil penelitian menunjukkan PT Astra International Tbk memiliki kinerja keuangan paling stabil dan menarik bagi investor, PT Astra Otoparts Tbk berada pada kategori sehat dengan potensi pertumbuhan berkelanjutan, sedangkan PT Indomobil Sukses International Tbk menunjukkan masih kurang optimal namun berpotensi memperluas pangsa pasar. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi investor dalam mendukung keputusan investasi pada sub sektor otomotif di Indonesia.

This study aims to analyze and compare the financial performance of automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This period was chosen because it represents the impact of economic recovery after the COVID-19 pandemic on the automotive industry. The analysis was carried out using liquidity, solvency, and profitability ratios with a purposive sampling method, resulting in three main samples: PT Astra International Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, and PT Indomobil Sukses International Tbk. The data were obtained from statements of financial position and income statements available on the official IDX website. The results show that PT Astra International Tbk has the most stable financial performance and is attractive to investors, PT Astra Otoparts Tbk is in the healthy category with sustainable growth potential, while PT Indomobil Sukses International Tbk is still less optimal but has the potential to expand its market share. These findings provide practical contributions for investors in supporting investment decisions in Indonesia's automotive sub-sector.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



### Corresponding Author:

**Amanda Rania Faizah**

Universitas Merdeka Pasuruan,

Jl. Ir. H. Juanda No. 68, Tapaan, Kec. Bugul Kidul, Kota Pasuruan, Jawa Timur 67129

Email: [mandarania19@gmail.com](mailto:mandarania19@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kinerja industri otomotif Indonesia, telah diakui menjadi sektor unggulan yang berperan penting sebagai pendukung dan mendorong kebangkitan ekonomi nasional (GAIKINDO, 2022). Saat ini, perkembangan industri otomotif menunjukkan pertumbuhan yang terus meningkat setiap tahunnya. Fenomena ini bisa diamati dari banyaknya ragam kendaraan yang beredar di masyarakat. Kendaraan kini tidak lagi dianggap sebagai barang mewah, melainkan telah menjadi kebutuhan yang diperlukan untuk memudahkan mobilitas manusia dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Bahkan, kepemilikan kendaraan kini sering kali dianggap sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat (Gilalom dkk, 2023).

Industri sub sektor otomotif Indonesia memainkan peran yang krusial dalam industri manufaktur, serta sebagai salah satu pilar pendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kementerian Perindustrian RI menyatakan tahun 2024 kontribusinya sektor otomotif Indonesia, menyumbang hingga diperkirakan mencapai 18,98% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) (Pasardana.id, 2025). Pada saat sub sektor otomotif membuka lapangan kerja, sektor ini memperkerjakan sekitar 1,5 juta orang. Tenaga kerja ini mencakup berbagai aspek, seperti manufaktur komponen, showroom, bengkel, dan

layanan purna jual. Serta industri pendukungnya yaitu, pendanaan kredit dan asuransi kendaraan (Ekon.go.id, 2023).

Sektor otomotif dan komponennya merupakan salah satu sub-sektor dari sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Secara umum sektor otomotif dapat dibedakan menjadi dua pembagian sub-sektor, yakni sub-sektor produsen kendaraan dan produksi *spareparts* kendaraan. Sub-sektor produsen kendaraan adalah perusahaan yang menjual dan memproduksi kendaraan jadi, seperti mobil dan kendaraan lainnya yang telah memperoleh lisensinya dari tiap perusahaan. Contoh perusahaan yang termasuk ke dalam bagian produsen kendaraan yaitu PT Astra International (ASII) dan PT Indomobil Sukses International (IMAS). Sedangkan Sub-sektor produksi *spareparts* kendaraan adalah perusahaan yang menjual bahan-bahan untuk merancang kendaraan (komponen kendaraan) seperti memproduksi ban, setir mobil, busi motor, kaca mobil, *body* mobil dan lain sebagainya. Contoh perusahaan yang termasuk ke dalam bagian produksi *spareparts* kendaraan yaitu PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan lain sebagainya. Dari ketiga contoh perusahaan tersebut adalah sampel yang peneliti ambil, karena ketiga perusahaan tersebut sudah mewakili sub sektor otomotif di Indonesia.

Periode tahun 2020–2024 merupakan masa yang penuh tantangan bagi industri otomotif di Indonesia. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak akhir 2019 sangat berdampak signifikan pada aktivitas ekonomi global, termasuk sektor otomotif. Selama periode ini, perusahaan otomotif mengalami kendala penurunan daya beli masyarakat. Serta tantangan lainnya, seperti lemahnya nilai tukar rupiah, kenaikan suku bunga global, serta pengetatan pemberian kredit untuk membeli kendaraan baru (GAIKINDO, 2024). Namun pada saat yang sama, periode ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi krisis, termasuk melalui inovasi produk dan efisiensi operasional.

Setiap perusahaan tentu mempunyai sebuah tujuan yakni mendapatkan keuntungan dengan maksimal dan dapat mensejahterakan para pemegang saham perusahaan (Arviolda dan Sha, 2021). Kinerja keuangan yang solid merupakan faktor utama yang menarik perhatian para investor. Investor akan tertarik dan berinvestasi pada perusahaan yang menunjukkan kestabilan kinerja, karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan di tengah kondisi pasar yang sulit (penurunan daya beli masyarakat).

Sejumlah penelitian terdahulu, seperti Setyowati dkk. (2024), Sari dkk. (2025), dan Hafiz dkk. (2023), telah mengkaji kinerja keuangan sub sektor otomotif dengan hasil yang beragam – mulai dari perusahaan relatif stabil, adanya variasi antarperusahaan, hingga temuan fluktuasi rasio keuangan. Akan tetapi, penelitian tersebut umumnya terbatas pada periode singkat atau lingkup perusahaan tertentu. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian untuk melakukan kajian perbandingan yang lebih komprehensif pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode terkini (2020–2024). Penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan otomotif menggunakan rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas). Rasio dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh terkait: kemampuan perusahaan menjaga likuiditas jangka pendek, ketahanan struktur modal terhadap risiko, dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan otomotif, sekaligus menjadi dasar pertimbangan bagi investor, manajemen, maupun pemangku kebijakan dalam melihat daya saing industri otomotif Indonesia di tengah kondisi pasar yang dinamis.

## KAJIAN TEORI

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada dasarnya merupakan ukuran efisiensi, efektivitas, dan profitabilitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Hery, 2015; Sujarweni, 2019). Evaluasi kinerja keuangan dilakukan melalui laporan keuangan yang kemudian dianalisis dengan alat seperti rasio keuangan.

Pada perusahaan otomotif, kinerja keuangan menjadi indikator vital karena industri ini memiliki karakteristik padat modal, siklus bisnis yang panjang, serta ketergantungan pada utang dan investasi untuk ekspansi produksi. Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sangat penting untuk menilai kesehatan perusahaan.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang digunakan dalam menganalisis keuangan yang membantu perusahaan dalam membandingkan informasi keuangan yang ditemukan dari berbagai item laporan keuangan untuk menentukan seberapa baik kinerjanya.

Kasmir (2021:104) menyatakan, rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hery (2015:164) menyatakan, dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya, seorang analis dapat mengamati bagaimana perubahan yang telah terjadi. Hal ini akan membantu untuk menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan atau tidak.

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu ((Kasmir, 2021:128). Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal kerja yang cukup untuk mendukung operasionalnya dan menghindari krisis keuangan. Rasio likuiditas juga menjadi alat analisis yang berguna bagi kreditur jangka pendek untuk menilai risiko kredit dan efektivitas pengelolaan aset perusahaan.

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana utang membiayai aktiva perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan jumlah aktivasnya (Kasmir, 2021:153). rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan mengalami likuidasi (Harahap, 2016:303).

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan operasional bagi sebagian besar perusahaan ialah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka panjang maupun profit jangka pendek (Hery, 2015:226). Selain itu, rasio profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasional perusahaan (Sukamulja, 2019:97).

### **Kerangka Pemikiran**

Ketiga rasio ini saling terkait dan relevan karena industri otomotif membutuhkan arus kas yang lancar untuk mendukung proses produksi massal, investasi besar untuk inovasi, serta kemampuan menghasilkan laba yang berkelanjutan untuk bertahan dalam persaingan global. Rasio likuiditas memastikan kegiatan operasional berjalan tanpa hambatan, Rasio solvabilitas mengatur strategi pembiayaan jangka panjang, sehingga mengurangi risiko gagal bayar. Sedangkan, Rasio profitabilitas

menjadi hasil akhir dari efektivitas pengelolaan keuangan tersebut. Dengan demikian, keterhubungan rasio keuangan ini dapat menjadi kerangka analisis yang kuat dalam menilai kinerja perusahaan otomotif

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 dengan menggunakan laporan keuangan tahunan berupa neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari situs resmi BEI. Objek penelitian dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kelengkapan laporan keuangan, keterwakilan sub sektor, serta konsistensi keterdaftaran di BEI. Dari kriteria tersebut ditetapkan tiga perusahaan yang dianggap representatif, yaitu PT Astra International Tbk (ASII) sebagai produsen kendaraan dan holding besar, PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) sebagai produsen komponen, serta PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) sebagai produsen kendaraan sekaligus pesaing utama Grup Astra.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan mengolah angka-angka laporan keuangan menjadi rasio-rasio untuk kemudian dideskripsikan secara komparatif antar perusahaan dan periode. Data yang digunakan berupa data sekunder karena bersifat resmi, telah diaudit, dan dipublikasikan kepada publik. Analisis dilakukan melalui analisis horizontal untuk melihat tren perkembangan kinerja keuangan dari tahun ke tahun serta analisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas (current ratio, quick ratio, cash ratio), rasio solvabilitas (debt to assets ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio), dan rasio profitabilitas (net profit margin, return on investment, return on equity). Melalui analisis ini diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan otomotif Indonesia selama periode penelitian.

## HASIL PENELITIAN

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo). Jika sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu, maka perusahaan tersebut dapat dianggap berada dalam kondisi likuid. Beberapa jenis-jenis rasio likuiditas yaitu:

No.	Jenis-Jenis Rasio	Nama Perusahaan	Periode (tahun)					Nilai Rata-Rata
			2020	2021	2022	2023	2024	
<b>Rasio Likuiditas</b>								
1	Current Ratio	PT. Astra International Tbk	154,3%	154,4%	150,9%	132,9%	132,7%	145%
		PT. Astra Otoparts Tbk	185,7%	153,3%	168,2%	183,5%	198,2%	178%
		PT. Indomobil Sukses International Tbk	75,6%	71,5%	75,1%	86,9%	99,5%	82%
		Standar Industri (Sumber: Kasmir, 2021)						200%
2	Quick Ratio	PT. Astra International Tbk	133,4%	133,4%	123,7%	101,6%	104,4%	119%
		PT. Astra Otoparts Tbk	129,6%	98,7%	108,7%	125,2%	143,9%	121%
		PT. Indomobil Sukses International Tbk	63,1%	57,3%	59,4%	64,9%	75,1%	64%
		Standar Industri (Sumber: Kasmir, 2021)						150%
3	Cash Ratio	PT. Astra International Tbk	55,5%	61,6%	51,4%	32,9%	36,3%	48%
		PT. Astra Otoparts Tbk	54,2%	42,5%	44,6%	63,3%	80,6%	57%

	PT. Indomobil Sukses International Tbk	12,1%	11,1%	15,1%	12,3%	11,6%	12%
Standar Industri (Sumber: Kasmir, 2021)							50%

**Tabel 1. Rasio Likuiditas**

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa PT Astra International Tbk dan PT Astra Otoparts Tbk memiliki nilai Current Ratio rata-rata masing-masing 145% dan 178%. Angka tersebut berada di bawah standar industri (200%), yang mengindikasikan bahwa kedua perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi belum mencapai tingkat likuiditas ideal menurut acuan industri. Sementara itu, PT Indomobil Sukses International Tbk hanya mencatat rata-rata 82%, jauh di bawah standar industri, yang berarti perusahaan ini memiliki risiko likuiditas lebih tinggi karena aktiva lancarnya tidak cukup menutup kewajiban lancarnya.

Hal yang sama juga tercermin pada Quick Ratio dan Cash Ratio. PT Astra International Tbk relatif lebih stabil meski tetap di bawah standar industri (119% dan 48%), sedangkan PT Indomobil menunjukkan kondisi likuiditas yang kurang sehat dengan Quick Ratio rata-rata 64% dan Cash Ratio 12%. Rendahnya likuiditas PT Indomobil dapat mencerminkan ketergantungan pada pendanaan eksternal atau penjualan aset untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Artinya, dari perspektif likuiditas, PT Astra International Tbk dan PT Astra Otoparts Tbk relatif lebih baik dibanding PT Indomobil Sukses International Tbk, meski secara umum seluruh perusahaan otomotif belum mampu mencapai standar ideal menurut Kasmir (2021).

### Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas (*Leverage*) adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Beberapa jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu:

**Tabel 2. Rasio Solvabilitas**

No.	Jenis-Jenis Rasio	Nama Perusahaan	Periode (tahun)					Nilai Rata-Rata
			2020	2021	2022	2023	2024	
<b>Rasio Solvabilitas</b>								
1	Debt to Asset Ratio	PT. Astra International Tbk	42,2%	41,3%	41,0%	43,8%	42,6%	42%
		PT. Astra Otoparts Tbk	25,8%	30,1%	29,5%	25,9%	25,9%	27%
		PT. Indomobil Sukses International Tbk	73,7%	74,8%	75,3%	75,4%	76,3%	75%
		Standar Industri (Sumber: Kasmir, 2021)						35%
2	Debt to Equity Ratio	PT. Astra International Tbk	73,0%	70,4%	69,6%	77,9%	74,2%	73%
		PT. Astra Otoparts Tbk	34,7%	43,1%	41,9%	34,9%	34,9%	38%
		PT. Indomobil Sukses International Tbk	280,7%	297,2%	305,5%	306,6%	322,0%	302%
		Standar Industri (Sumber: Kasmir, 2021)						90%
3	Long Term Debt to Equity Ratio	PT. Astra International Tbk	29,2%	22,2%	20,7%	27,9%	25,1%	25%
		PT. Astra Otoparts Tbk	10,1%	6,6%	6,3%	5,1%	6,2%	7%
		PT. Indomobil Sukses International Tbk	92,3%	90,7%	92,0%	120,2%	150,9%	109%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa PT Astra International Tbk memiliki Debt to Asset Ratio rata-rata 42%, sedikit di atas standar industri (35%), menandakan ketergantungan pada utang

cukup tinggi. PT Astra Otoparts Tbk lebih sehat dengan rata-rata 27%, yang berarti sebagian besar asetnya masih dibiayai ekuitas. Sebaliknya, PT Indomobil mencatat rasio 75%, jauh melampaui standar, yang menunjukkan struktur modal perusahaan sangat berisiko karena sebagian besar asetnya didanai oleh utang.

Hal ini semakin jelas terlihat dari Debt to Equity Ratio (DER). PT Astra Otoparts Tbk berada dalam kondisi wajar dengan 38%, sedangkan PT Astra International Tbk mencapai 73%, masih di bawah ambang industri (90%). Namun PT Indomobil Sukses International Tbk memiliki DER yang sangat tinggi (302%), artinya beban utang jauh melampaui ekuitas yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan potensi masalah solvabilitas yang serius dan risiko tinggi terhadap kemampuan perusahaan dalam jangka panjang.

Dari sisi Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), PT Astra International Tbk dan PT Astra Otoparts Tbk menunjukkan pengelolaan utang jangka panjang yang relatif sehat (25% dan 7%), sedangkan PT Indomobil Sukses International Tbk kembali berada dalam posisi berbahaya dengan 109%, melebihi dua kali lipat standar industri (90%).

Dengan demikian, dari perspektif solvabilitas, PT Astra International Tbk dan PT Astra Otoparts Tbk lebih sehat dibanding PT Indomobil Sukses International Tbk, karena Indomobil terlalu bergantung pada utang jangka panjang untuk membiayai operasionalnya.

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki peranan penting bagi kinerja keuangan, karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Serta dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi. Beberapa jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu:

**Tabel 3. Rasio Profitabilitas**

No.	Jenis-Jenis Rasio	Nama Perusahaan	Periode (tahun)					Nilai Rata-Rata
			2020	2021	2022	2023	2024	
<b>Rasio Profitabilitas</b>								
1	Net Profit Margin	PT. Astra International Tbk	10,6%	11,0%	13,4%	14,1%	13,1%	12%
		PT. Astra Otoparts Tbk	-0,3%	4,2%	7,9%	10,8%	11,4%	7%
		PT. Indomobil Sukses International Tbk	-4,4%	-1,3%	2,2%	2,7%	1,2%	0,1%
		Standar Industri (Sumber: Kasmir, 2021)						20%
2	Return On Investment	PT. Astra International Tbk	5,5%	7,0%	9,8%	10,0%	9,2%	8%
		PT. Astra Otoparts Tbk	-0,2%	3,7%	8,0%	10,3%	10,4%	6%
		PT. Indomobil Sukses International Tbk	-1,4%	-0,5%	1,0%	1,2%	0,5%	0,2%
		Standar Industri (Sumber: Kasmir, 2021)						30%
3	Return On Equity	PT. Astra International Tbk	9,5%	11,9%	16,6%	17,8%	16,0%	14%
		PT. Astra Otoparts Tbk	-0,3%	5,4%	11,3%	13,8%	14,0%	9%
		PT. Indomobil Sukses International Tbk	-5,3%	-2,0%	4,0%	5,0%	2,3%	0,8%
		Standar Industri (Sumber: Kasmir, 2021)						40%

Berdasarkan Tabel 3 memperlihatkan bahwa PT Astra International Tbk konsisten membukukan Net Profit Margin (NPM) positif dengan rata-rata 12%, meski masih di bawah standar industri (20%). Hal

ini menandakan cukup efisien dalam menghasilkan laba dari penjualan, meski masih ada ruang untuk perbaikan. Sebaliknya, PT Astra Otoparts Tbk hanya mencapai 7% dan PT Indomobil Sukses International Tbk hampir tidak mencatatkan margin (0,1%), menunjukkan lemahnya profitabilitas kedua perusahaan tersebut.

Pada Return on Investment (ROI), PT Astra International Tbk kembali lebih unggul (8%), meski masih jauh dari standar industri (30%). PT Astra Otoparts Tbk mencatatkan 6%, sementara PT Indomobil Sukses International Tbk hanya 0,2%, menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba masih rendah.

Tren serupa terlihat pada Return on Equity (ROE). Astra International mencatat 14%, yang meski di bawah standar (40%), tetap menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari modal sendiri lebih baik dibanding PT Astra Otoparts Tbk (9%) dan PT Indomobil Sukses International Tbk (0,8%).

Secara keseluruhan, dari sisi profitabilitas, PT Astra International Tbk berada pada posisi paling baik dibanding dua perusahaan lainnya, meski masih di bawah standar industri. PT Astra Otoparts Tbk cukup stabil meski margin kecil, sedangkan PT Indomobil Sukses International Tbk menunjukkan profitabilitas sangat rendah, bahkan cenderung bermasalah dalam menghasilkan keuntungan.

## PEMBAHASAN

### Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas

Analisis likuiditas menunjukkan adanya perbedaan kemampuan antar perusahaan otomotif dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Astra Otoparts Tbk memiliki posisi yang relatif lebih baik karena mampu menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancarnya. Hal ini sejalan dengan teori Brigham & Houston (2018) bahwa perusahaan dengan likuiditas sehat memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah dan fleksibilitas yang lebih besar dalam menghadapi ketidakpastian pasar.

Sementara itu, PT Astra International Tbk berada pada posisi menengah, menunjukkan likuiditas yang stabil meski belum optimal. Kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan mampu menjaga arus kas dengan baik, meskipun masih terdapat ruang perbaikan dalam efisiensi penggunaan aset lancar.

Sebaliknya, PT Indomobil Sukses International Tbk menghadapi tantangan serius pada aspek likuiditas. Tingginya proporsi piutang dan persediaan dibandingkan kas menunjukkan adanya risiko keterlambatan penerimaan arus kas, sebagaimana diingatkan oleh Gitman & Zutter (2015) bahwa ketergantungan berlebihan pada penjualan kredit dapat menekan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek. Implikasi praktisnya, perusahaan perlu memperkuat manajemen modal kerja, misalnya melalui percepatan penagihan piutang dan pengendalian persediaan.

### Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Dari sisi solvabilitas, PT Astra Otoparts Tbk menunjukkan struktur permodalan yang sehat dengan tingkat ketergantungan yang rendah terhadap utang jangka panjang. Kondisi ini konsisten dengan pandangan Myers (2001) dalam teori struktur modal, bahwa perusahaan dengan tingkat leverage rendah memiliki fleksibilitas lebih besar untuk ekspansi tanpa menanggung beban bunga yang berat.

PT Astra International Tbk berada dalam posisi moderat. Perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara utang dan modal sendiri, sehingga risiko finansial tetap terkendali. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sartono (2016) bahwa struktur modal yang optimal dicapai ketika perusahaan dapat meminimalkan biaya modal sekaligus menjaga keberlanjutan usaha.

Sebaliknya, PT Indomobil Sukses International Tbk menghadapi risiko solvabilitas tinggi karena tingkat ketergantungan pada utang yang sangat besar. Kondisi ini meningkatkan risiko tekanan bunga serta kemungkinan gagal bayar, sebagaimana diperingatkan oleh Harahap (2018) bahwa leverage yang berlebihan dapat menggerus kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Implikasi praktisnya, perusahaan perlu meninjau kembali strategi pendanaan, misalnya dengan meningkatkan permodalan melalui ekuitas atau mengoptimalkan laba ditahan, guna mengurangi tekanan dari kewajiban jangka panjang.

### **Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas**

Analisis profitabilitas memperlihatkan bahwa PT Astra International Tbk berada pada posisi terbaik dengan kemampuan menghasilkan laba yang stabil. Hal ini menunjukkan adanya efisiensi dalam pemanfaatan ekuitas dan pengendalian biaya, yang menurut Porter (1985) merupakan salah satu kunci keunggulan bersaing berkelanjutan.

PT Astra Otoparts Tbk berada pada posisi menengah, dengan profitabilitas yang cukup baik meskipun belum mencapai standar industri. Perusahaan menunjukkan potensi pertumbuhan, namun masih perlu memperkuat strategi diversifikasi produk dan efisiensi biaya agar dapat meningkatkan daya saing.

PT Indomobil Sukses International Tbk menghadapi masalah serius karena profitabilitas yang sangat rendah. Tingginya beban utang telah menekan laba bersih perusahaan, sehingga efisiensi operasional dan strategi investasi perlu diperbaiki secara signifikan. Kondisi ini sejalan dengan peringatan Weston & Copeland (2010) bahwa rendahnya profitabilitas mencerminkan ketidakmampuan perusahaan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Bagi investor, hal ini menjadi sinyal risiko tinggi, sementara bagi manajemen, strategi restrukturisasi keuangan dan diversifikasi pendapatan perlu segera dipertimbangkan.

Hasil analisis ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi perusahaan otomotif. Pertama, perusahaan dengan masalah likuiditas seperti PT Indomobil Sukses International Tbk perlu fokus pada manajemen modal kerja, khususnya dalam pengelolaan piutang dan persediaan, agar arus kas lebih sehat. Kedua, dari sisi solvabilitas, perusahaan yang sangat bergantung pada utang perlu meninjau kembali struktur modalnya untuk mengurangi tekanan finansial jangka panjang. Ketiga, dalam hal profitabilitas, perusahaan harus meningkatkan efisiensi operasional, mengendalikan beban bunga, serta mengembangkan strategi diversifikasi agar sumber pendapatan lebih beragam.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan. Penelitian ini menemukan adanya perbedaan kinerja keuangan yang cukup jelas antar perusahaan otomotif. PT Astra International Tbk menonjol dalam profitabilitas dengan struktur modal yang relatif sehat, sehingga menarik bagi investor yang berorientasi pada pengembalian modal. PT Astra Otoparts Tbk unggul pada aspek likuiditas dan solvabilitas, menunjukkan stabilitas keuangan yang baik untuk mendukung ekspansi jangka panjang. Sebaliknya, PT Indomobil Sukses International Tbk menghadapi tantangan serius dalam profitabilitas dan manajemen utang, meskipun memiliki strategi ekspansi dan model bisnis fleksibel. Hal ini menegaskan bahwa setiap perusahaan memiliki profil risiko dan daya tarik yang berbeda, sehingga investor maupun manajer perlu menyesuaikan strategi pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disarankan, bahwa Investor sebaiknya lebih kritis dalam menilai laporan keuangan dengan memperhatikan perbedaan profil risiko antar perusahaan, tidak hanya dari sisi rasio keuangan tetapi juga strategi bisnis yang dijalankan. Bagi perusahaan, PT Astra International Tbk perlu menjaga profitabilitas dengan memperkuat arus kas dan efisiensi biaya, PT Astra Otoparts Tbk dapat memanfaatkan likuiditas dan solvabilitas yang kuat untuk memperluas pasar serta diversifikasi produk, sedangkan PT Indomobil Sukses International Tbk perlu fokus pada pengendalian beban bunga, efisiensi operasional, dan pemanfaatan digitalisasi untuk meningkatkan daya saing. Serta untuk penelitian selanjutnya, disarankan penambahan variabel lain seperti pertumbuhan penjualan, leverage operasional, atau kondisi makroekonomi, serta memperluas cakupan sampel agar hasil lebih generalis dan komprehensif.

## **REFERENSI**

Arham, A. &. (2023). Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 10.

- Arviolda, & Sha, T. L. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 1-16. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.764>
- Asnan, N. N., Musa, M. I., & Nurman. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Research Economy*, 1(2), 96-107. doi: 10.51574/ijre.v1i2.494
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. . (2018). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Fitriani. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Syariah*, 1(2), 113-129. <https://doi.org/10.30863/akunsyah.v1i2.3026>
- Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO). (2022). *Pertumbuhan Industri Otomotif Dukung Pemulihan Ekonomi RI*. Diambil kembali dari <https://www.gaikindo.or.id/pertumbuhan-industri-otomotif-dukung-pemulihan-ekonomi-ri/>
- Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO). (2025). *20 Besar Penjualan Mobil Whole Sales Berdasar Merek di Indonesia dari Januari sampai Desember 2024*. Diambil kembali dari <https://www.gaikindo.or.id/20-besar-penjualan-mobil-whole-sales-berdasar-merek-di-indonesia-dari-januari-sampai-desember-2024/>
- Gilalom, T. D., Saerang, I. S., & Tasik, H. (2023). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Dengan Menggunakan Single Segment Dan Multi Segment Di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(2), 265-278. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48192>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance*. Pearson Education.
- Gulo, H., Fau, S. H., & Zalogo, E. F. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan di CU Kasih Setia Pulau Tello. *BALANCE : Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 4(2). <https://www.jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/view/301>
- Hafiz , M. H., Lestari, B. H., & Kartikasari, N. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar pada BEI (Periode 2017-2021). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(4), 1-16. doi: <https://doi.org/10.29303/risma.v3i4.894>
- Harahap S. S. (2015). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herry. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Humas ekon.go.id. (2023). *Dorong Kinerja Sektor Industri Otomotif, Menko Airlangga Tegaskan Indonesia Siap Menjadi Produsen Electric Vehicle bagi Pasar Global*. Diambil kembali dari <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5527/dorong-kinerja-sektor-industri-otomotif-menko-airlangga-tegaskan-indonesia-siap-menjadi-produsen-electric-vehicle-bagi-pasar-global#:~:text=Industri%20otomotif%20juga%20telah%20menyerap%20tenaga%20kerja,pasok%20>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi*. Depok: Rajawali Pers.
- Lie, D., Inrawan, A., Astuti, & Ardi, R. D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Wijaya Karya, Tbk Dan PT Waskita Karya, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi*, 7(2), 224-237. <https://doi.org/10.37403/financial.v7i2.325>
- Myers, S. C. (2001). Capital structure. *The Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81-102. <https://doi.org/10.1257/jep.15.2.81>
- Nabilah Muhammad. (2023). *Indonesia, Pasar Mobil Terbesar di Asia Tenggara hingga Agustus 2023*. Diambil kembali dari <https://databoks.katadata.co.id/transportasi-logistik/statistik/f587668196e63cb/indonesia-pasar-mobil-terbesar-di-asia-tenggara-hingga-agustus-2023>
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. Free Press.

- PT Astra International Tbk. (2025). *Struktur Organisasi*. Diambil kembali dari <https://www.astra.co.id>
- PT Astra Otoparts Tbk. (2025). *Struktur Organisasi*. Diambil kembali dari <https://www.astra-otoparts.com>
- PT Bursa Efek Indonesia. (2025). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Diambil kembali dari <https://www.idx.co.id>
- PT Indomobil Sukses International Tbk. *Struktur Organisasi*. Diambil kembali dari <https://www.indomobil.com>
- Sari, L. N., R., Oky. Resita., A., D. Y., & Rohmatul. H. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 197-215. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i1.332>
- Sari, S. S., Pandini, I., Pramesti, A. A., Dewi, N. F., Novita, F., & Hidayati, C. (2025). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bidang Otomotif Periode Tahun 2019-2023. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 158-170. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v4i1.4739>
- Sartono, A. (2016). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Setyowati, R., Rivani, V. A., Budi, Y. A., & Hidayati, C. (2024). Analisis Time Series Dan Cross Section Terhadap Kinerja Keuangan Sub Sektor Otomotif: PT Astra Internasional Tbk, PT Garuda Metalindo Tbk Dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk Tahun 2020-2022. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 130-146. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v2i1.745>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Weston, J. F. (2010). *Managerial finance*. Dryden Press.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.